



ANALISIS INSTRUMENTAL ACTIVITIES OF DAILY LIVING (IADL) DAN KEPUASAN HIDUP PASIEN STROKE

Ginanjarsasmito Adi^{1*}, Muhammad Ali Hamid²

¹Program Studi Ners Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jalan Karimata No 49 Jember, Jawa Timur 68124, Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jalan Karimata No 49 Jember, Jawa Timur 68124, Indonesia

*ginanjarsasmitoadi@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

Stroke merupakan salah satu penyebab utama disabilitas jangka panjang yang berdampak pada kemandirian individu dalam menjalani aktivitas sehari-hari, termasuk Instrumental Activities of Daily Living (IADL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemandirian dalam IADL dengan tingkat kepuasan hidup pada pasien stroke. Penelitian menggunakan desain deskriptif korelatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 70 pasien stroke yang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit Bhaladika Husada Jember. Instrumen penelitian meliputi Lawton IADL Scale untuk menilai kemandirian dan Satisfaction with Life Scale (SWLS) untuk mengukur kepuasan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,7% responden berada pada kategori sebagian tergantung dalam kemandirian, dan 47,14% responden berada pada kategori agak puas terhadap kepuasan hidup. Uji Spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian IADL dan kepuasan hidup pasien stroke ($p = 0,001$; $p < 0,05$). Pasien yang lebih mandiri dalam IADL cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang masih bergantung pada orang lain.

Kata kunci: kemandirian; kepuasan hidup; rehabilitasi; stroke

AN ANALYSIS OF INSTRUMENTAL ACTIVITIES OF DAILY LIVING (IADL) AND LIFE SATISFACTION AMONG STROKE PATIENTS

ABSTRACT

Stroke is one of the leading causes of long-term disability, affecting an individual's independence in performing daily activities, including Instrumental Activities of Daily Living (IADL). This study aims to analyze the relationship between independence in IADL and life satisfaction among stroke patients. This descriptive correlational study employed a purposive sampling technique involving 70 stroke patients undergoing outpatient care at Bhaladika Husada Hospital, Jember. The instruments used were the Lawton IADL Scale to assess independence and the Satisfaction with Life Scale (SWLS) to measure life satisfaction. The results showed that 78.7% of respondents were categorized as partially dependent in IADL performance, and 47.14% were in the somewhat satisfied category regarding their life satisfaction. Spearman's correlation test indicated a significant relationship between IADL independence and life satisfaction among stroke patients ($p = 0.001$; $p < 0.05$). Patients who were more independent in IADL tended to report higher life satisfaction compared to those who remained dependent on others.

Keywords: independence; life satisfaction; rehabilitation; stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit serebrovaskular yang disebabkan kematian mendadak sel otak karena kurangnya suplai oksigen pada aliran darah otak. Stroke terjadi karena sumbatan pada lumen pembuluh darah akibat embolus atau trombus, kerusakan pembuluh arteri di otak, perubahan permeabilitas dinding pembuluh darah, peningkatan viskositas atau perubahan pada kualitas darah yang mengalir melalui pembuluh darah otak (WSO, 2014). Penyebab umum terjadinya kerusakan tersebut dapat disebabkan oleh aterosklerosis, arteriosklerotik hipertensif, arteritis yang

menyebabkan stroke iskemik, dan dilatasi aneurisme, serta perkembangan malformasi pembuluhdarah yang menyebabkan stroke perdarahan (Lindsay et al., 2014).

Stroke merupakan salah satu penyebab utama disabilitas jangka panjang berdampak besar pada kemampuan individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri (WHO, 2024). Disabilitas yang timbul akibat stroke seringkali menghambat pasien untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik aktivitas dasar maupun aktivitas instrumental yang lebih kompleks, yang dikenal sebagai Instrumental Activities of Daily Living (IADL) (Blomgren et al., 2018). IADL mencakup kemampuan dalam melakukan aktivitas seperti mengelola keuangan, berbelanja, memasak, mengatur obat, dan menggunakan alat transportasi (Ghaffari et al., 2021). Keterbatasan dalam IADL ini dapat menurunkan kemandirian pasien stroke dan berdampak pada kualitas hidup mereka (Delmas et al., 2025).

Kepuasan hidup merupakan konsep penting dalam pemulihan pasien stroke, mengingat bahwa tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan emosional berkorelasi positif dengan kualitas hidup (Gil-salcedo et al., 2022). Pasien stroke sering mengalami depresi, kecemasan, dan isolasi sosial yang mengurangi kepuasan hidup mereka (Jaywant et al., 2022). Dukungan sosial, baik dari keluarga maupun masyarakat, memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan hidup pasien stroke, dengan studi yang menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan sosial yang baik memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi (Akbari et al., 2013).

Kepuasan hidup pasien stroke terkait erat dengan tingkat kemandirian mereka dalam melakukan IADL. Kemandirian dalam melakukan IADL dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis, sehingga memengaruhi tingkat kepuasan hidup secara keseluruhan (Hsueh et al., 2001). Pasien stroke yang mampu mempertahankan atau memulihkan kemampuan IADL menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik serta kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang mengalami keterbatasan yang signifikan dalam IADL (Hsueh et al., 2012). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa ketidakmampuan dalam melakukan IADL berkorelasi dengan meningkatnya risiko depresi dan kecemasan pada pasien stroke, yang pada akhirnya mempengaruhi kepuasan hidup mereka (Gil-salcedo et al., 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pasien stroke yang berhasil mengembalikan sebagian besar fungsi mereka cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang mengalami keterbatasan signifikan (Blomgren et al., 2018). Oleh karena itu, perlu analisis lebih mendalam terkait dengan kemampuan IADL dengan tingkat kepuasan hidup pada pasien stroke, mengingat pentingnya pemulihan IADL dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pasien setelah stroke. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemandirian pasien stroke dalam menjalankan Instrumental Activities of Daily Living (IADL), mengevaluasi tingkat kepuasan hidup mereka, serta mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut.

METODE

Design pada penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan deskriptif analitik. Populasi pada penelitian ini adalah pasien stroke yang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit Bhaladika Husada Jember dengan Teknik sampling purposive sampling. Variabel pada penelitian ini adalah kemandirian dengan menggunakan Instrumental Activities of Daily Living dan Kepuasan Hidup. Karakteristik pasien akan dinilai dengan lembar kuesioner yang terdiri dari (usia, jenis kelamin, jenis stroke, Pendidikan, penyakit penyerta, Tingkat disabilitas). Analisis pada penelitian ini menggunakan Analisa deskriptif untuk setiap variable dan data pendukung dan uji korelasi.

Pengumpulan data IADL menggunakan skala The Lawton Instrumental Activities of Daily Living Scale (IADL) dan untuk variabel kepuasan hidup menggunakan Skala Kepuasan Hidup yang diadaptasi dari Satisfaction with Life Scale (SWLS) oleh Diener dan Pavot dan terdiri dari lima

item. Instrumen The Lawton Instrumental Activities of Daily Living Scale (IADL) telah dilakukan uji kesahihan oleh (Khaireza et al., 2023) berdasarkan hasil uji kesahihan konstruk didapatkan nilai r semua butir diatas nilai r tabel ($r > 0.213$) dan uji kesahihan kriteria didapatkan korelasi yang sangat kuat dengan hasil observasi ($r=0.888$ dan $p < 0.000$). Hasil uji keandalan internal didapatkan nilai alpha cronbach 0.735 untuk total skor IADL Lawton Sedangkan untuk instrumen Satisfaction with Life Scale (SWLS) Uji Reliabilitas skala diukur dengan metode Alpha cronbach. Hasil uji reliabilitas Alpha dari 1.003 subjek menunjukkan koefisien Alpha sebesar 0,828 dengan korelasi item-total berkisar antara 0,553 – 0,686. Analisis pada penelitian dilakukan dengan uji univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat kemandirian IADL, dan kepuasan hidup melalui penyajian frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman untuk menilai hubungan antara kemandirian IADL dan kepuasan hidup, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Variabel *Intrumental Activities of Daily Living* (IADL) dan Kepuasan Hidup Pasien Stroke) (n=70)

Variables	Rural (n=70)	
	n	Mean ± SD/Median (Min-Maks)%
Sociodemographics		
Usia	70	53.54 ± 8.29/ (54.5 (35-65))
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	48.6%
Perempuan	36	51.4%
Education		
SD	14	20%
SMP	17	24.3%
SMA	21	30%
Perguruan Tinggi	11	15.7%
Tidak Sekolah	7	10%
Agama		
Islam	54	77.1%
Kristen Protestan	10	14.3%
Kristen Katolik	5	7.1%
Hindu	1	1%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5	7.1%
Wiraswasta	16	22.9%
Wirausaha	18	25.7%
PNS	11	15.7%
Buruh	12	17.1%
Lain-lain	8	11.4%
Pendapatan		
Kurang UMR	38	54.3%
Lebih UMR	32	45.7%
Status Pekerjaan		
Menikah	38	54.3%
Tidak Menikah	13	18.6%
Cerai	19	27.1%
Status Tinggal		
Sendiri	10	14.3%
Keluarga	49	70%
Saudara	11	15.7%
Sumber Dukungan		
Keluarga	49	70%
Temannya	8	11.4%
Orang Signifikan	11	15.7%
Tidak Merasa Ada Dukungan	2	2.9%

Penelitian ini melibatkan 70 pasien stroke. Mayoritas responden berusia dewasa pertengahan dengan rata-rata usia 53,54 tahun. Sebagian besar responden adalah perempuan, beragama Islam, dan memiliki tingkat pendidikan SMA. Sebagian besar responden bekerja sebagai wirausaha dan lebih dari separuh memiliki pendapatan di bawah UMR. Mayoritas responden berstatus menikah dan tinggal bersama keluarga. Sebagian besar responden mengalami stroke iskemik, dengan lama stroke kurang dari satu tahun, dan memiliki penyakit penyerta berupa hipertensi.

Tabel 2.

Variabel Karakteristik Stroke dan Penyakit Peserta Responden (n=70)

Variables	Rural (n=70)	
	n	Mean ± SD/Median (Min-Maks)%
Lama Stroke		
Kurang 6 Bulan	33	47.1%
6 Bulan - 1 Tahun	22	31.4%
Lebih 1 Tahun	15	21.4%
Jenis Stroke		
Iskemik	70	100%
Frekuensi Stroke		
Pertama	38	54.3%
Berulang	32	45.7%
Penyakit Penyerta		
Hipertensi	31	44.3%
Diabetes	14	20%
Jantung	9	12.9%
Tidak ada	11	15.7%
Lainnya	5	7.1%

Secara klinis, seluruh responden mengalami stroke iskemik dengan variasi lama sakit dari kurang dari enam bulan hingga lebih dari satu tahun. Sekitar setengah responden mengalami stroke pertama, sedangkan sisanya merupakan kasus stroke berulang. Penyakit penyerta yang paling banyak ditemukan adalah hipertensi, diikuti oleh diabetes dan penyakit jantung. Sumber dukungan utama responden berasal dari keluarga, dengan sebagian lainnya menerima dukungan dari orang signifikan maupun teman.

Tabel 2.

Distribusi Variabel *Intrumental Activities of Daily Living* (IADL) Dan Kepuasan Hidup Pasien (n=70)

Variables	Rural (n=70)	
	n	Mean ± SD/Median (Min-Maks) %
IADL		
Mandiri	15	21.42%
Sebagian tergantung	55	78.57%
Kepuasan Hidup		
Agak sedikit puas	8	11.42%
Netral	4	5.71%
Agak puas	33	47.14%
Puas	21	30%
Sangat puas	4	5.71%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien stroke berada pada kategori sebagian tergantung (78,57%) dalam melakukan aktivitas instrumental sehari-hari. Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas responden masih memerlukan bantuan dalam beberapa aktivitas kompleks seperti pengelolaan keuangan, penggunaan transportasi, dan pengaturan obat. Pada variabel kepuasan hidup, ditemukan bahwa hampir setengah responden berada pada kategori agak puas (47,14%), sementara sebagian lainnya melaporkan kepuasan hidup yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pasien mengalami keterbatasan fungsional akibat stroke, sebagian besar tetap memiliki persepsi positif terhadap kualitas hidup mereka.

Tabel 3.

Hubungan Intrumental Activities of Daily Living (IADL) Dan Kepuasan Hidup Pasien Stroke

Kepuasan hidup/IADL	Agak sedikit puas	Netral	Agak Puas	Puas	Sangat Puas	Total	P Value
Mandiri	1 (1,42%)	1 (1,42%)	6 (8,57%)	3 (4,28%)	4 (5,71%)	15 (21,42%)	0,000
Tergantung	7 (10%)	3 (4,28%)	27 (38,57%)	18 (25,71%)	0 (0%)	55 (78,57%)	

Hasil analisis uji statistic menggunakan spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kategori IADL dan kategori kepuasan hidup pasien stroke, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa tingkat IADL dalam aktivitas sehari-hari berpengaruh terhadap tingkat kepuasan hidup pasien stroke. Pasien yang memiliki tingkat kemandirian IADL lebih baik cenderung melaporkan kepuasan hidup yang lebih tinggi, sedangkan pasien yang masih tergantung pada orang lain dalam aktivitas instrumental sehari-hari lebih banyak berada pada kategori kepuasan hidup yang lebih rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kemampuan dalam Instrumental Activities of Daily Living (IADL) dengan kepuasan hidup pada pasien stroke. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini, di mana tingkat ketergantungan pada IADL berhubungan dengan tingkat kepuasan hidup pasien stroke. Uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hasil analisis juga menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat kepuasan “sangat puas” memiliki tingkat kemandirian IADL jika dibandingkan dengan tingkat ketergantungan IADL yang tidak memiliki responden dengan status “sangat puas” dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan karena adanya dampak yang dirasakan oleh penderita yang ketergantungan ditandai dengan menurunnya kualitas hidup, seperti penderita akan cepat merasa tidak puas dalam menjalani kehidupan karena menghadapi berbagai masalah (Mulyani & Darussalam, 2023). Mereka juga kesulitan memecahkan masalah karena kurang mandiri dan terus membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu, emosi mereka sulit dikontrol, serta mereka tidak bisa memaksimalkan fungsi fisik, sosial, psikologis, dan pekerjaan, yang menjadi tanda penyakit sembuh (Mulyani & Darussalam, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat kemandirian lebih tinggi dalam IADL cenderung melaporkan tingkat kepuasan hidup yang lebih baik yaitu sangat puas. Di antara pasien yang mandiri dalam IADL, sebanyak 5,71% memiliki kepuasan hidup yang sangat puas. Pasien dengan tingkat ketergantungan lebih tinggi pada IADL, seperti mereka yang total tergantung, lebih cenderung menunjukkan kepuasan hidup yang sedang, dengan 10 % di antaranya melaporkan kepuasan hidup rendah, dan 38,57% agak puas. IADL, yang meliputi aktivitas seperti berbelanja, menggunakan telepon, mengelola keuangan, dan mengatur transportasi, berperan sangat penting dalam menilai kualitas hidup pasien stroke. Ketergantungan dalam aktivitas ini sering kali mempengaruhi kesejahteraan psikologis pasien dan dapat mengarah pada penurunan kepuasan hidup (Winstein et al., 2016). Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pasien stroke yang memiliki tingkat kemandirian lebih tinggi dalam IADL cenderung lebih puas dengan kehidupan mereka secara keseluruhan (Haghgoo et al., 2013).

Penurunan kemampuan dalam IADL berhubungan langsung dengan perasaan frustrasi dan keputusasaan, yang cenderung memengaruhi persepsi pasien terhadap kualitas hidup mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Fadilah & Rahariyani, 2019), yang mengungkapkan bahwa ketergantungan tinggi pada orang lain untuk kegiatan sehari-hari meningkatkan rasa kehilangan kendali atas kehidupan, yang pada gilirannya memperburuk kepuasan hidup. Kemandirian dalam IADL berhubungan erat dengan kualitas hidup psikologis pasien stroke. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa mereka yang lebih mandiri cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih positif dan lebih puas dengan kehidupan mereka secara keseluruhan (Komildjonovich, 2025). Sebaliknya, pasien yang mengalami stroke berat atau total ketergantungan dalam IADL, umumnya mengalami penurunan dalam kesejahteraan psikologis dan kepuasan hidup mereka (Ismail et al., 2022).

Pendidikan juga ditemukan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian IADL. Dalam penelitian ini, pasien dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan IADL yang lebih baik, yang mengarah pada kepuasan hidup yang lebih tinggi. 15,7% pasien dengan pendidikan perguruan tinggi melaporkan tingkat kepuasan hidup yang lebih baik. Hal ini mendukung temuan dari (Bártlová et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan pasien untuk lebih mudah memahami kondisi kesehatan mereka, mengakses layanan medis yang lebih baik, dan mempertahankan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari.

Namun demikian, pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup. Dukungan sosial, seperti dukungan keluarga dan teman, juga memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien stroke. Mereka yang mendapatkan dukungan emosional yang kuat cenderung lebih optimis dan lebih mampu mengelola keterbatasan yang disebabkan oleh stroke, sehingga meningkatkan kepuasan hidup mereka. Berdasarkan temuan ini, sangat penting untuk mempertimbangkan kemampuan IADL pasien dalam merancang intervensi rehabilitasi. Program rehabilitasi yang berfokus pada pemulihan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari, seperti terapi fisik, terapi okupasi, dan pendidikan tentang pengelolaan kesehatan, dapat membantu pasien stroke untuk lebih mandiri dan meningkatkan kepuasan hidup mereka. Penekanan pada latihan kemandirian IADL selama rehabilitasi dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan psikologis pasien stroke.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian dalam Instrumental Activities of Daily Living (IADL) memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan hidup pasien stroke, di mana pasien yang lebih mandiri dalam IADL cenderung memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi. Selain itu, faktor seperti pendidikan dan dukungan sosial juga berperan dalam meningkatkan kemandirian IADL dan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, intervensi rehabilitasi yang fokus pada pemulihan kemandirian IADL, serta peningkatan dukungan sosial, dapat efektif dalam meningkatkan kepuasan hidup pasien stroke. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam rehabilitasi stroke untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, S., Lyden, P. D., Kamali, M., & Akbar, M. (2013). Correlations among impairment , daily activities and thinking operations after stroke. *NeuroRehabilitation*, 33, 153–160. <https://doi.org/10.3233/NRE-130940>
- Bártlová, S., Šedová, L., Havierníková, L., Hudáčková, A., Dolák, F., & Sadílek, P. (2022). QUALITY OF LIFE OF POST-STROKE PATIENTS. *Sciendo*, 61(2), 101–108. <https://doi.org/10.2478/sjph-2022-0014.QUALITY>
- Blomgren, C., Jood, K., Jern, C., Holmegaard, L., & Redfors, P. (2018). Long-term performance of instrumental activities of daily living (IADL) in young and middle-aged stroke survivors : Results from SAHLSIS outcome. *Scandinavian Journal of Occupational Therapy*, 25(2), 119–126. <https://doi.org/10.1080/11038128.2017.1329343>
- Delmas, S., Tiwari, A., Tseng, H., Poisson, S. N., Diehl, M., & Lodha, N. (2025). Linking behavioral variability to daily function in stroke survivors : the mediating role of cognitive and motor mechanisms. *Journal of NeuroEngineering and Rehabilitation*, 22.
- Fadilah, N., & Rahariyani, L. D. (2019). The Impact of Independent of Activity Daily Living among Stroke Patients on Caregivers Burden. *Jurnal NERS*, 14(3).
- Ghaffari, A., Rostami, H. R., & Akbarfahimi, M. (2021). Predictors of Instrumental Activities of Daily Living Performance in Patients with Stroke. *Hindawi Occupational Terapy International*. <https://doi.org/10.1155/2021/6675680>

- Gil-salcedo, A., Dugravot, A., Fayosse, A., & Jacob, L. (2022). Long-Term Evolution of Functional Limitations in Stroke Survivors Compared With Stroke-Free Controls : Findings From 15 Years of Follow-Up Across 3 International Surveys of Aging English Longitudinal Study of Ageing. *CLINICAL AND POPULATION SCIENCE*, January, 228–237. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.121.034534>
- Haghgoo, H. A., Pazuki, E. S., Hosseini, A. S., & Rassa, M. (2013). Journal of the Neurological Sciences Depression , activities of daily living and quality of life in patients with stroke. *Journal of the Neurological Sciences*, 328, 87–91. <https://doi.org/10.1016/j.jns.2013.02.027>
- Hsueh, I., Lee, M., & Hsieh, C. (2001). P SYCHOMETRIC C HARACTERISTICS OF THE B ARTHEL A CTIVITIES OF. *Journal Formos Med Assoc*, 100(8), 526–532.
- Hsueh, I., Wang, C., Liou, T., Lin, C., & Hsieh, C. (2012). Test-retest Reliability and Validity of the Comprehensive Activities of Daily Living Measure in Patients with stroke. *Journal Rehabilitas Medical*, 13, 637–641. <https://doi.org/10.2340/16501977-1004>
- Ismail, A. H., Ezat, S., Puteh, W., Kebangsaan, U., Firzah, A., Aziz, A., & Kebangsaan, U. (2022). Quality of life of stroke ' s patient : Systematic literature review. *International Journal of Health Sciences*, 6(April), 9866–9887.
- Jaywant, A., Arora, C., & Toglia, J. (2022). Online awareness of performance on a functional cognitive assessment in individuals with stroke : A case-control study. *Neuropsychological Rehabilitation*, 2011. <https://doi.org/10.1080/09602011.2022.2050409>
- Khaireza, N., Harini, M., Alwin, W., & Prasetyo, S. (2023). Uji Kesahihan dan Keandalan Lawton Instrumental Activity Daily Living (IADL) versi Bahasa Indonesia pada Populasi Lanjut Usia di Jakarta [Universitas Indonesia]. https://library.fk.ui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=33756&keywords=* &page=3&title=uji-kesahihan-dan-keandalan-lawton-instrumental-activity-daily-living-iadl-versi-bahasa-indonesia-pada-populasi-lanjut-usia-di-jakarta-validity-and-reliability-of-the-indonesia-language-version-of-lawton-instrumental-activities-of-daily-living-iadl-scale-on-the-elderly-population-in-jakarta-
- Komildjonovich, B. S. (2025). Recovery After Stroke : the Role of Home Rehabilitation in Achieving Success. *International Journal of Integrative and Modern Medicine*, 3(1), 252–255.
- Lindsay, P., Furie, K. L., Davis, S. M., Donnan, G. A., & Norrving, B. (2014). Guidelines World Stroke Organization Global Stroke Services Guidelines and Action Plan. 9(October), 4–13. <https://doi.org/10.1111/ijs.12371>
- Mulyani, S., & Darussalam, M. (2023). Hubungan Ketergantungan Activity Daily Living Penderita Stroke dengan Beban Family Caregiver di Puskesmas Kasihan II. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 7(1), 29–39. <https://doi.org/10.22146/jkkk.83043>
- WHO. (2024). World health statistics 2024.
- Winstein, C. J., Stein, J., Arena, R., Bates, B., Cherney, L. R., Cramer, S. C., Deruyter, F., Eng, J. J., Fisher, B., Harvey, R. L., Lang, C. E., Mackay-lyons, M., Ottenbacher, K. J., Pugh, S., Reeves, M. J., Richards, L. G., Otr, L., Stiers, W., & Rp, A. (2016). AHA / ASA Guideline Guidelines for Adult Stroke Rehabilitation and Recovery. <https://doi.org/10.1161/STR.0000000000000098>
- WSO. (2014). ANNUAL REPORT 2014 World Stroke Organization (WSO).

